

Penyuluhan Belajar Sanitasi Sejak Dini (SINI) di Kampung Pemulung

Adelia Putri Mahardhika¹, Annisa Silmy Amalia², Carlos Piero Martua³, Diva Anita Churiana Sudrajat⁴, Risma Pertiwi⁵, Chahya Kharin Herbawani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
e-mail: 2010713150@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi dalam upaya menjaga kebersihan yang mudah dilakukan dan efektif. PHBS perlu dilatih sejak dini, karena anak usia dini rentan terserang penyakit. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas kesehatan dari anak-anak. Anak usia dini dengan pola hidup yang sehat mempunyai peluang untuk terhindar dari berbagai macam penyakit yang umum pada anak usia dini, misalnya diare, demam, penyakit kulit, campak batuk, pilek, dan infeksi telinga. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan anak-anak bimbingan Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) mengenai PHBS. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui ceramah, video, peragaan dan kuesioner berupa pre-test dan post-test. Kuesioner tersebut kemudian dibagikan kepada peserta pengabdian masyarakat, yang berjumlah 19 anak-anak dan menghasilkan rata-rata nilai 71,71 pada pre-test yang meningkat menjadi 80,92 pada post-test. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan pada anak-anak di Rumah Peduli.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat, PHBS, Pengetahuan Anak Usia Dini*

Abstract

The behavior of clean and healthy life (PHBS) is one of the strategies to maintain cleanliness that is easy and effective. PHBS needs to be trained from an early age because early childhood is susceptible to disease. These conditions can affect the quality of health of children. Early childhood with a healthy lifestyle has the opportunity to avoid various kinds of diseases that are common in early childhood, such as diarrhea, fever, skin diseases, measles, coughs, colds, and ear infections. The purpose of this community service is to increase the knowledge of the children under the guidance of Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) about PHBS. The method used is counseling through lectures, videos, demonstrations, and questionnaires in the form of pre-test and post-test. The questionnaire was then distributed to the community service participants, which consisted of 19 children, and resulted in an average score of 71.71 in the pre-test which increased to 80.92 in the post-test. Thus, there is a significant difference in knowledge before and after giving counseling to children at Rumah Peduli.

Keywords : *Community Service, PHBS, Early Childhood Knowledge*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku kesehatan yang diterapkan karena kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran sehingga dapat menjadikan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

merupakan salah satu strategi untuk upaya menjaga kebersihan yang mudah dilakukan dan efektif. Masyarakat terus diimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terlebih dalam masa pandemi COVID-19 (Karo, 2020). Pembiasaan pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting dalam semua umur, baik dari masa neonatus sampai lansia. Semakin dini melakukan upaya pembiasaan hidup sehat, semakin tinggi pula derajat kesehatannya (Ramel, Brown, & Georgieff, 2014). Selain itu, pembiasaan tersebut diperlukan karena anak-anak sangat rentan terhadap penyakit dan faktor yang sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh adalah kebersihan (Sari, 2019).

Mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini sangat bermanfaat, yaitu anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Selain itu, anak usia dini yang telah memiliki pola hidup sehat maka mereka akan terhindar dari berbagai macam penyakit yang biasa dijumpai pada anak usia dini, misalnya diare, demam, penyakit kulit, campak batuk, pilek, dan infeksi telinga. Berbagai potensi diri yang dimiliki oleh anak usia dini akan dapat dikembangkan dengan baik jika dalam keadaan bersih dan sehat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Novitasari, 2018).

Kelompok yang paling rentan terserang penyakit adalah anak usia dini yang dapat memengaruhi kualitas kesehatannya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi, yaitu karena masih kurangnya pengetahuan PHBS sehingga masalah kesehatan pada anak usia dini masih cukup sering terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu ditingkatkan melalui penyuluhan dalam upaya pencegahan serta kewaspadaan terhadap penyakit yang biasa dijumpai pada anak usia dini (Rofiki & Famuji, 2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini dalam mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ataupun kebersihan diri. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu anak-anak terhindar dari berbagai penyakit (Karo, 2020). Lingkungan yang bersih dan diri yang sehat dapat membantu anak-anak merasakan kenyamanan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Dalam permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini, diperlukan peran penting dalam peningkatan pengetahuan anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yunika dkk (2022), bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak bimbingan Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau). Tujuan dalam pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak bimbingan Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE

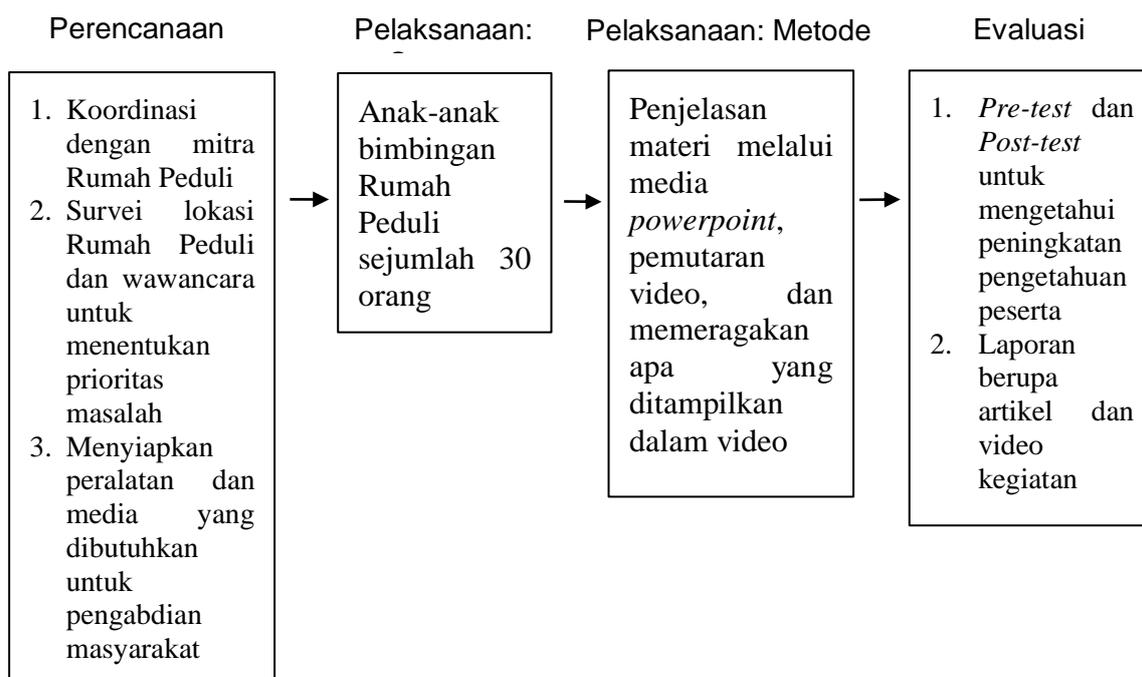
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan dengan melatih mahasiswa S-1 Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta angkatan 2020 dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah anak-anak bimbingan Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode kegiatan yang digunakan adalah pengisian *pre-test*, ceramah, pemutaran video, memperagakan apa yang ditampilkan dalam video, dan pengisian *post-test*.

Tahap perencanaan dilakukan dengan koordinasi dan kerja sama dengan pihak mitra, yakni Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) dan mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan survei dan wawancara dengan tujuan menganalisis permasalahan apa saja yang ada di lokasi. Kemudian, dilakukan dengan menentukan prioritas dari setiap masalah

yang ada. Hasil penentuan prioritas masalah menunjukkan bahwa di lokasi tersebut memiliki status kesehatan, terlebih pada sanitasi, yang masih kurang. Setelah mendapat gambaran dari hasil survei, wawancara, dan penentuan prioritas masalah, dipersiapkan beberapa alat bantu untuk pelaksanaan kegiatan, seperti pembuatan materi dalam bentuk *power point*, daftar nama peserta yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan jumlah 10 anak per kelompok, serta lembar soal *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada hari Minggu, 3 April 2022 pukul 16.00—18.00 WIB di Rumah Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau). Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi *pre-test*, pemaparan oleh mahasiswa dengan metode ceramah dan alat bantu media berupa materi presentasi melalui *power point* serta pemutaran video. Seluruh peserta dikumpulkan sesuai kelompoknya masing-masing untuk mendengarkan materi, menonton video, dan memperagakan apa yang ditampilkan dalam video. Peserta juga memperagakan yang disampaikan dalam video dengan tujuan agar peserta mampu memahami materi yang disampaikan. Setelah peserta mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan, peserta mengerjakan *post-test*. Dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan, total jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 19 orang. Hal ini tidak sesuai target karena faktor cuaca yang sedang hujan deras dan dalam waktu lama.

Tahap evaluasi dibagi menjadi dua bagian, di antaranya evaluasi saat pelaksanaan dan pascapelaksanaan. Evaluasi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian di Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) berupa pengerjaan *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah total 8 butir soal. Pelaksanaan evaluasi saat pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dan sesudah dilakukannya penyampaian materi PHBS, terutama mengenai sanitasi dengan submateri cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan aktivitas fisik, oleh mahasiswa. Selanjutnya, evaluasi pascapelaksanaan dilakukan dengan pembuatan video dan artikel yang berisikan rangkaian kegiatan selama melakukan pengabdian masyarakat di Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) untuk memenuhi tugas mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan. Berikut merupakan gambaran dari alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau).



Bagan 1. Alur Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dilakukan di Kampung Pemulung yang beralamat di Gg. Waru Jl. Kebagusan I No.6, RT.6/RW.1, Kebagusan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada kawasan tersebut terdapat masalah, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak di daerah tersebut tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah Mandi Cuci Kakus (MCK), baik sebelum makan maupun kegiatan lainnya. Kurangnya kebersihan daerah tempat tinggal warga setempat juga menjadi alasan kurangnya pengetahuan warga, khususnya anak-anak mengenai PHBS (Gambar 1). Selain itu, orang tua mereka juga memiliki kesibukan bekerja sebagai pemulung sehingga kurang dapat menemani anak-anaknya untuk sekadar menginformasikan terkait masalah kebersihan diri. Menurut Rompas, dkk (dalam Maulidia, 2020), mengatakan seharusnya orang tua memiliki peranan yang penting untuk mengajarkan anak dalam melakukan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan bagi mereka. Apabila contoh yang diberikan orang itu baik, perilaku anak juga akan semakin baik.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian dari Astuti pada tahun 2016, bahwa peran orang tua sebagai pendamping sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan PHBS anak sejak dini. Orang tua perlu untuk melakukan pembinaan dan juga penanaman pengetahuan mengenai perilaku bersih dan sehat dengan program *parenting* yang baik, sehingga anak dapat terbiasa menanamkan ilmunya di kehidupan sehari-hari. Apalagi, mayoritas anak-anak di Kampung Pemulung ini memiliki orang tua yang sibuk bekerja dan memiliki keterbatasan dalam memberikan pengetahuan kepada anaknya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari para orang tua, pemerintah setempat, dan juga elemen masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu, khususnya anak-anak di Kampung Pemulung (Astuti, 2016).



Gambar 1. Kondisi Tempat Tinggal Warga Kampung Pemulung

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” memiliki satu sasaran utama, yaitu anak-anak bimbingan Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau). Mayoritas sasaran yang dipilih adalah anak-anak yang bertempat tinggal di Kampung Pemulung. Dengan adanya penanaman kebersihan dan kesehatan yang optimal sejak dini, akan menciptakan generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan terhindar dari berbagai macam penyakit (Tabi’in, 2020).

Total sasaran yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 19 peserta dari 30 peserta yang sebelumnya direncanakan. Namun, akibat dari adanya kendala berupa cuaca yang buruk maka 11 peserta lainnya terpaksa untuk tidak mengikuti kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pemaparan materi yang didukung oleh alat bantu berupa laptop, lalu demonstrasi praktik cuci tangan, dan juga pemberian kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur indikator keberhasilan dari penyuluhan yang diberikan.

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah membagi peserta ke dalam tiga kelompok kecil yang telah didampingi oleh beberapa kakak pendamping. Lalu, setelah seluruh peserta telah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, acara dimulai dengan diawali oleh pembukaan dari MC dan juga sambutan dari ketua pelaksana kegiatan. Setelah itu, barulah dilakukannya pemberian *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak-anak mengenai PHBS. *Pre-test* berisikan 8 butir pertanyaan mengenai konsep dasar PHBS. Anak-anak yang tidak dapat membaca ataupun menulis juga mendapatkan bantuan dari kakak pendamping agar seluruh peserta dapat mengerjakannya dengan optimal. Setelah *pre-test* dikumpulkan, baru dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai PHBS yang disampaikan oleh para pemateri (Gambar 2). Terdapat tiga materi utama yang disampaikan, yaitu mengenai konsep dari PHBS, aktivitas fisik, dan juga mencuci tangan. Dalam pengenalan konsep PHBS, anak-anak diajarkan mengenai hal-hal terkait dasar PHBS mulai dari definisi PHBS, manfaat melakukan PHBS, ruang lingkup PHBS, serta indikator PHBS. Tidak lupa juga, penjelasan mengenai beberapa komponen PHBS yang sangat berkaitan erat keseharian, yakni tentang aktivitas fisik serta mencuci tangan. Sebelum diadakannya penyuluhan, pengetahuan anak-anak terkait hal tersebut masih cenderung terbatas dengan apa yang mereka anggap baik tanpa mengetahui dasar dan esensi sebenarnya dalam penerapan PHBS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Puteri dan Yuristin pada tahun 2021 yang menyatakan rendahnya status PHBS pada anak-anak usia sekolah yang dapat dilihat dari tidak rutusnya anak-anak usia sekolah dalam melakukan cuci tangan. Mereka beranggapan bahwa cuci tangan hanya perlu menggunakan air saja serta dilakukan sebelum dan sesudah makan (Puteri & Yuristin, 2021). Pemaparan materi berjalan secara kondusif dan interaktif. Baik para peserta maupun pemateri sangat aktif berdiskusi bersama membahas mengenai PHBS.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tahapan kegiatan berikutnya, yakni mendemonstrasikan gerakan mencuci tangan yang baik dan benar dengan diiringi oleh lagu. Melalui kegiatan ini diharapkan juga dapat

meningkatkan kualitas pendidikan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terkhusus mengenai pembiasaan cuci tangan yang baik dan benar pada anak. Anak-anak terlihat memahami dan antusias mengikuti gerakan yang diperagakan oleh para pemateri saat mendemonstrasikan cuci tangan. Hal ini karena sebelumnya mereka sudah mendapatkan materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang di dalamnya terdapat materi tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Kebersihan tangan merupakan hal penting terhadap kewaspadaan masing-masing individu dan merupakan metode awal yang efektif dalam mencegah penularan mikroba yang berhubungan dengan kesehatan (Sianipar & Sijabat, 2021). Selain itu pula, mengingat saat ini masih dalam pandemi Covid-19, menjaga kebersihan diri dan kesehatan sangat diperlukan seperti yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mengendalikan kasus Covid-19. Terdapat dua cara untuk pengendalian penularan Covid-19 yang dapat dilakukan, yakni menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun (Sinaga et al., 2020). Setelah mendemonstrasikan gerakan cuci tangan, barulah dilanjutkan dengan pengisian *post-test*.

Post-test ini dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan anak-anak yang telah mengikuti kegiatan. Kegiatan pengisian *post-test* ini berjalan secara kondusif. Setelah pengisian selesai, kertas hasil dikumpulkan secara kolektif.



Gambar 3. Kegiatan Pengisian *Post-Test*

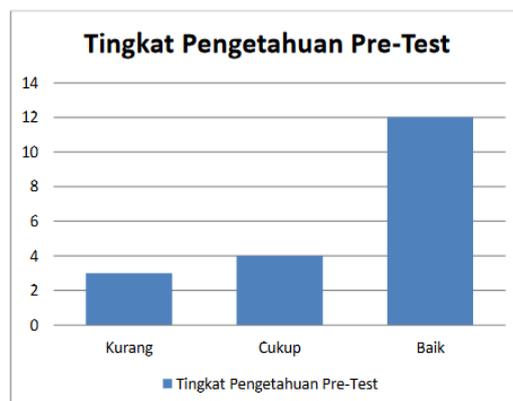
Dari banyaknya kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, kegiatan berikutnya merupakan kegiatan yang paling ramai dan digemari oleh seluruh peserta. Kegiatan tersebut adalah *ice breaking* yang dipandu oleh MC. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh antusias dan tawa dari anak-anak yang mengikutinya. Setelah *ice breaking* selesai, kegiatan diakhiri oleh penutupan acara yang dipandu oleh MC. Setelah acara selesai, anak-anak dipersilakan meninggalkan tempat dan diperkenankan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Perilaku PHBS pada ruang lingkup rumah tangga yang pada hal ini difokuskan pada anak-anak berusaha ditingkatkan melalui upaya seperti penyuluhan atau pembinaan. Pembinaan PHBS sendiri memiliki definisi khusus, yakni suatu usaha yang dilakukan agar masyarakat mau dan mampu menyelesaikan masalah-masalah kesehatan dengan cara mewujudkan serta menjaga perilaku hidup yang berorientasi pada kebersihan serta berfokus pada kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat pengetahuan di Kampung Pemulung saat *pre-test* dari total 19 orang diperoleh rata-rata skor nilai sebesar 71,71 dengan kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan *Pre-test*

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	71—100	12	63,20%
2	Cukup	60—70	4	21,10%
3	Kurang	<60	3	15,80%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak-anak di Kampung Pemulung sebelum diadakannya penyuluhan sebagian besar berada di kategori baik dengan persentase 63,20 % seperti yang terlihat dalam diagram batang (Gambar 4).



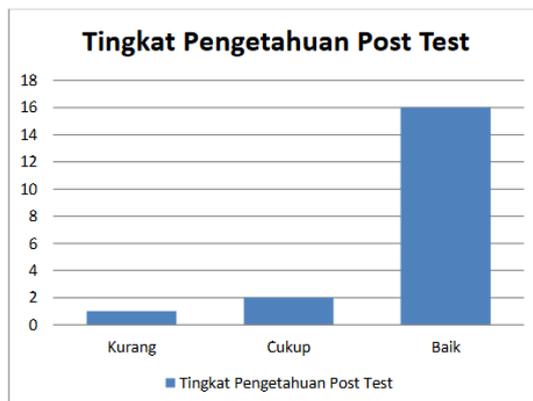
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan *Pre-test*

Sementara itu, hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat pengetahuan di Kampung Pemulung saat *post-test* dari total 19 orang diperoleh rata-rata skor nilai sebesar 80,92 dengan kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan *Post-test*

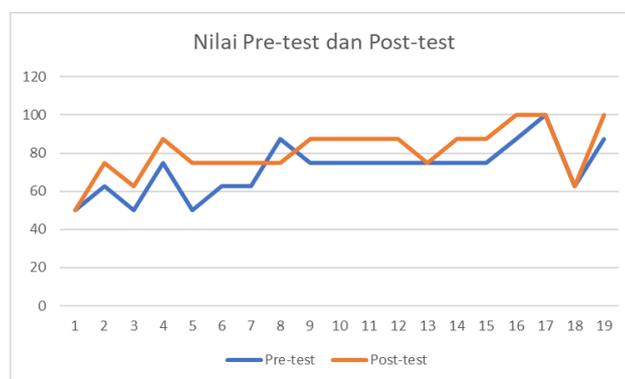
No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	71—100	16	84,20%
2	Cukup	60—70	2	10,50%
3	Kurang	<60	1	5,30%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak-anak di Kampung Pemulung setelah diadakannya penyuluhan sebagian besar berada di kategori baik disertai dengan peningkatan persentase menjadi 84,20% seperti yang terlihat dalam diagram (Gambar 5).



Gambar 5. Diagram Tingkat Pengetahuan *Post-test*

Secara umum, penyuluhan PHBS yang telah dilakukan kepada 19 anak di Kampung Pemulung memiliki hasil yang baik jika dilihat dari peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test* setelah pemberian penyuluhan (Gambar 6). Peningkatan hasil terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang mulanya peserta memiliki rata-rata nilai 71,71 pada *pre-test*, setelah diadakan penyuluhan dan diikuti pengerjaan *post-test*, rata-rata nilai meningkat menjadi 80,92.



Gambar 6. Grafik Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pengujian hasil tersebut merupakan hasil positif sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan terkait PHBS harus secara kontinyu dilakukan karena terdapat peningkatan pengetahuan yang akan berdampak baik pada peningkatan derajat kesehatan (Mangemba et al., 2021). Penelitian lain juga mendukung hasil yang didapatkan tentang peningkatan pemahaman terkait pengetahuan perilaku bersih dan sehat serta penerapan protokol kesehatan yang tepat selama masa pandemi Covid-19 setelah dilakukannya penyuluhan hal tersebut (Pratama, 2021). Namun, terdapat kendala yang ditemui selama proses penyuluhan yang tidak dapat dihindari disebabkan oleh kondisi cuaca yang buruk sehingga berpengaruh terhadap proses penyuluhan. Target awal yang mengharapkan jumlah partisipan sebanyak 30 peserta tidak dapat terpenuhi akibat cuaca yang tidak mendukung sehingga menghambat beberapa partisipan untuk mengakses lokasi penyuluhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan mengenai PHBS peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah penyuluhan dengan metode ceramah, pemutaran video, peragaan, dan kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test*. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil *pre-test*, 71,71 dan *post-test* rata-rata nilai menjadi 80,92. Hasil

yang dicapai dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran anak-anak di Kampung Pemulung terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan Kesehatan, terutama saat pandemi Covid-19.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah menyesuaikan waktu dalam menentukan jumlah peserta serta memilih tempat yang efektif dan memadai karena terdapat beberapa anak yang kurang fokus disebabkan tempat yang kurang luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rumah Peduli (Yayasan Indonesia Hijau) yang telah bersedia menjadi sasaran pengabdian masyarakat
2. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai fasilitator dalam kegiatan pengabdian masyarakat
3. Alvina Diva Fitrianti, Bahiizza Shadrina Zhafarin, Balqis Triaya Dewanti, Cindy Novani Chandra, Fatimah Zulkarnaen, Kazhima Alma Azzahra, Lintang Tyas Pramesti, Nabila Erinaputri, Putri Andini Novianti, Rana Zahra Raniyah Wangsawinangun, Rossa Shafira Nur Sabrina, Safanny Putri, Shifa Aulia Maghfiroh, dan Triayu Nur Afifah yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A.K., 2016. Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), pp.264-272. <https://doi.org/10.24246/J.SCHOLARIA.2016.V6.I3.P264-272>
- Karo, M.B., 2020, May. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Kemendes, R. I., 2011, *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mangemba, Musaidah and Normalia (2021) 'Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Creating A Healthy Village Community Through Clean and Healthy Living Behavior Education', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), pp. 23–26. Available at: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/article/view/543/242>.
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078>
- Novitasari, Y., 2018. Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 224-229.
- Pratama, D. (2021) 'Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), pp. 1105–1112.
- Puteri, A.D. and Yuristin, D. (2021) 'Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang', *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), pp. 1–5. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/covit/article/view/1967>
- Ramel, S. E., Brown, L. D., & Georgieff, M. K., 2014. The impact of neonatal illness on nutritional requirements: one size does not fit all. *Current pediatrics reports*, 2(4), 248-254.
- Rofiki, I., & Famuji, S. R. R., 2020. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk membiasakan PHBS bagi warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628-634.

- Sari, T. W., 2019. Upaya Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di SDN 102 Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 14-21.
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. 2021. Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *Jurnal Altifani : Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. 2020. Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F., 2022. Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28-32.